

**Pengabdian Mahasiswa Melalui KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanian
Kelompok 17 di Desa Kaibahan**

**Yuliana Sulistyaningtyas¹, Nadila Apriliyani², Saiful Islam³,
Arini Nur Febriani⁴, Anindya Aryu Inayati⁵**

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email Koresponden: yuliana.sulistyaningtyas@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract

The Community Service Program (KKN) of Group 17 in Kaibahan Village, Kesesi District, Pekalongan Regency, served as a community service program. This KKN program focused on two areas: Ecotheology and Land Management. The activities aimed to raise awareness among the Kaibahan Village community about the importance of environmental protection and assist in the data collection of waqf land certificates in Kesesi District. This research method used a participatory action research approach through observation, interviews, direct data collection, and outreach. The main program included data collection on waqf land belonging to mosques and prayer rooms to facilitate the legalization, verification, and updating of data on uncertified waqf land. In the ecotheology area, we conducted outreach on waste management and ecobrick making at SDN 01 & SDN 02 Kaibahan to educate students about the importance of environmental protection and reducing plastic waste. In addition, the catfish aquaponics program, joint exercise with PKK mothers, waste bank management, and socio-religious activities such as tahlilan (recitation of the Qur'an), chanting the zanji (recitation of the Qur'an), and rotib al-haddad (religious gatherings) strengthen ties within the Kaibahan Village community. Overall, the Community Service Program (KKN) of Group 17 contributed to raising awareness among the Kaibahan Village community about the importance of waste management, assisting in the processing of waqf land certificates, and encouraging the Kaibahan community to progress and achieve sustainable village empowerment.

Keywords: KKN, ecotheology, waqf land data collection, community empowerment

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), Kelompok 17 di Desa Kaibahan, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan menjadi tempat pengabdian masyarakat. Dimana KKN ini berfokus pada 2 bidang yaitu Ekoteologi dan Pertanian. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kaibahan akan pentingnya menjaga lingkungan, serta membantu dalam pendataan sertifikat tanah wakaf di Kecamatan Kesesi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *action research partisipatif* melalui observasi, wawancara, pendataan langsung, dan sosialisasi. Program utama mencangkup pendataan tanah wakaf masjid dan mushola untuk mempermudah legalitas, verifikasi, dan pembaruan data lahan wakaf yang belum bersertifikat. Sedangkan dalam bidang ekoteologi kita melakukan sosialisasi pengelolaan sampah dan pembuatan ecobrick di SDN 01 & SDN 02 Kaibahan untuk mengedukasi akan pentingnya menjaga lingkungan dan

mengurangi sampah plastik. Selain itu program aquaponik lele, senam bersama ibu-ibu PKK, pengelolaan bank sampah, serta kegiatan sosial keagamaan seperti tahlilan, berzanji, dan rotib al haddad untuk mempererat silaturahmi bersama masyarakat Desa Kaibahan. Secara keseluruhan, kegiatan KKN Kelompok 17 ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kaibahan akan pentingnya mengelola sampah, membantu dalam pengurusan sertifikat tanah wakaf, serta mendorong masyarakat Desa Kaibahan untuk lebih maju dan pemberdayaan masyarakat Desa yang berkelanjutan.

Kata kunci: *KKN, ekoteologi, pendataan tanah wakaf, pemberdayaan masyarakat*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menjadi bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Mardiana et al., 2024). Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh secara langsung dalam lingkungan masyarakat desa, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan desa (Perdana, 2024). Selain itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga berperan penting dalam pembentukan karakter mahasiswa, khususnya dalam aspek komunikasi, adaptasi, kolaborasi, kepemimpinan, serta kepekaan terhadap permasalahan sosial dan lingkungan.

Desa Kaibahan, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan, menjadi lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Ekoteologi dan Pertanian Kelompok 17. Desa ini memiliki beragam potensi, seperti sektor pertanian yang subur, UMKM, dan sumber daya organik, serta didukung oleh akses yang baik ke pusat pemerintahan. Namun, Desa Kaibahan juga menghadapi tantangan, terutama dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan pemilahan sampah, serta permasalahan legalitas tanah wakaf yang belum sepenuhnya bersertifikat.

Program KKN Kelompok 17 di Desa Kaibahan berfokus pada dua bidang utama yaitu ekoteologi dan pertanian. Fokus ekoteologi ini melalui kegiatan edukatif dan praktik langsung yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Salah satu program KKN Kelompok 17 yaitu sosialisasi pengelolaan sampah dan pembuatan ecobrick di SDN 01 & SDN 02 Kaibaha. Melalui kegiatan ini, masyarakat terutama anak-anak diajak untuk mengenal pentingnya daur ulang dan mengurangi sampah plastik. Selain itu, pengelolaan bank sampah dan pembuatan aquaponik lele serta kangkung juga dilakukan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi dan

kemandirian pangan di Desa Kaibahan. Kegiatan ini dilakukan secara langsung sehingga memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan (Santoso et al., 2025).

Di bidang pertanahan, fokus utama adalah membantu pendataan sertifikat tanah wakaf yang sangat penting untuk legalitas tempat ibadah seperti masjid dan mushola di Kecamatan Kesesi. Proses pendataan dilakukan secara langsung bersama pihak KUA Kesesi, meliputi verifikasi dokumen, pendataan lahan wakaf yang belum bersertifikat, serta pembaruan data agar tempat ibadah dapat dikelola dengan lebih baik secara hukum. Pendekatan ini tidak hanya membantu proses legalitas, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan tanah wakaf di desa.

Dengan mengintegrasikan pendekatan ekoteologi dan pertanahan, program KKN Kelompok 17 di Desa Kaibahan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran lingkungan dan memperkuat legalitas tempat ibadah, sekaligus mendorong pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam Program KKN Kelompok 17 di Desa Kaibahan adalah *action research partisipatif* (PAR), yaitu pendekatan penelitian dan pengabdian yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapannya, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga refleksi (Firdaus et al., 2025). Dalam praktiknya, metode ini dilaksanakan melalui observasi, wawancara, pendataan langsung, dan sosialisasi untuk memastikan bahwa program benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata masyarakat (Ishaq et al., 2025).

PAR memiliki tiga pilar utama yaitu partisipasi, aksi, dan refleksi. Partisipasi berarti melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program KKN. Aksi mengacu pada kegiatan nyata yang dilakukan bersama untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi. Refleksi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi hasil dan memperbaiki program KKN agar lebih efektif dan berkelanjutan (Syaifuddin, 2024).

Metode ini dipilih karena mampu menciptakan perubahan yang transformatif dan berkelanjutan, sekaligus memberdayakan masyarakat sebagai agen perubahan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, hasil program KKN dapat lebih relevan dan mudah diimplementasikan di dalam masyarakat Desa Kaibahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanian Kelompok 17 di Desa Kaibahan menggunakan pendekatan *Action Research Partisipatif* (PAR), yang dimulai dari teori Kurt Lewin dan Paulo Freire. Pendekatan ini dirancang untuk mengubah proses pengabdian masyarakat menjadi siklus dinamis yang melibatkan masyarakat secara langsung, bukan sekedar intervensi satu arah dari mahasiswa KKN. Kurt Lewin, sebagai pencetus action research, mengembangkan model siklus *plan-act-observe-reflect* pada 190-an. Pendekatan ini menekankan pada perubahan sosial melalui eksperimen berbasis data nyata di mana pelaku (Masyarakat Desa) belajar dari tindakan mereka sendiri untuk menyelesaikan masalah (Paputungan, 2023). Sementara itu, Paulo Freire dalam bukunya "*Pedagogy of the Oppressed*" yang memperkenalkan PAR sebagai alat pembebasan, dimana masyarakat miskin atau tertindas menjadi subjek aktif, bukan objek. Freire menyoroti "dialogisasi" untuk membangun kesadaran kritis, sehingga masyarakat mandiri mengidentifikasi akar masalah struktural seperti kemiskinan atau ketidakadilan sosial (Oktaviana et al., 2024).

PAR di Desa Kaibahan dijalankan melalui empat tahap utama, dengan iterasi berulang selama 2 bulan menjalankan kegiatan KKN. Pertama, identifikasi masalah seperti pengelolaan sampah rumah tangga, literasi anak, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kedua, perencanaan bersama-sama menyusun kegiatan seperti membuat pengelolaan sampah "Bank Sampah" hal ini disepakati oleh Kepala Desa Kaibahan, perangkat desa, RT/RW, dan masyarakat Desa Kaibahan. Ketiga, pelaksanaan kegiatan KKN, dimana mahasiswa memfasilitasi seperti mengadakan kegiatan sosialisasi, senam, pembuatan struktur kepengurusan bank sampah, sehingga masyarakat dapat belajar hal baru dari kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN. Keempat, adanya evaluasi, setiap akhir minggu atau setelah melakukan kegiatan program kerja KKN, dimana refleksi kelompok menggunakan pertanyaan Freire: "Apa yang berhasil? Apa yang perlu diubah? Bagaimana kita melanjutkan?" Hasil dari diskusi tersebut untuk mengukur seberapa berhasil kegiatan KKN ini berjalan dan untuk memperbaiki lagi agar kegiatan kedepannya berjalan lebih baik dan lancar. Pendekatan ini memastikan keberlanjutan kegiatan yang sudah dilakukan oleh mahasiswa KKN, karena masyarakat belajar mengelola program pasca-KKN. Beberapa program kegiatan KKN yang sudah dilaksanakan oleh Kelompok 17 di Desa Kaibahan:

1). Proses Pengurusan Sertifikat Tanah Wakaf



Gambar 1. Proses pencarian AIW di KUA Kesesi



Gambar 2. Penyerahan berkas tanah wakaf ke ATR/BPN

Proses pengurusan sertifikat tanah wakaf adalah rangkaian kegiatan administratif dan hukum untuk mendaftarkan tanah wakaf agar memperoleh sertifikat hak milik (SHM) dari Badan Pertanahan Nasional (BPN)(Abdillah & Certificate, 2025). Tanah wakaf merupakan aset tetap yang diserahkan untuk kepentingan umum, khususnya tempat ibadah seperti masjid dan mushola, berdasarkan Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf (Mas'ut, 2025). Sertifikat ini memberikan kejelasan hukum atas kepemilikan, mencegah sengketa, dan memastikan aset tetap produktif untuk jangka panjang (Christianto, 2022).

Proses pengurusan sertifikat tanah wakaf menjadi kegiatan wajib bagi Mahasiswa KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanahan Kelompok 17 karena bagian dari program pendampingan dan pendataan aset tanah wakaf yang dilakukan secara kolaboratif bersama Aparat Pertanahan (ATR/BPN) dan KUA Kesesi. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan setiap tanah wakaf, khususnya yang digunakan untuk tempat ibadah seperti masjid dan mushola, agar terdaftar secara resmi dan memiliki kejelasan hukum.

Mahasiswa KKN bekerja sama dengan ATR/BPN untuk mengumpulkan data tanah wakaf dari KUA Kesesi, memverifikasi kelengkapan dokumen seperti Akta Ikrar Wakaf, serta memastikan tidak ada sengketa atas tanah tersebut. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menentukan prioritas pengurusan sertifikat dan memfasilitasi pengajuan ke BPN. Dengan pendampingan ini, mahasiswa turut serta dalam upaya penguatan legalitas aset wakaf di tingkat desa, mendorong nazhir dan aparat desa untuk aktif dalam proses pensertifikatan, serta mempercepat proses administratif dan hukum di lapangan. Kegiatan ini sangat penting karena menjamin keberlangsungan aset wakaf, mencegah konflik, dan mendukung keberlanjutan fungsi sosial dan keagamaan dari tanah wakaf, sesuai dengan

amanat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf (Wakaf & Indonesia, 2022).

Manfaat dari adanya program pendataan sertifikat tanah wakaf oleh Mahasiswa KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanahan Universitas Islam Negri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang bekerja sama dengan ATR/BPN, memudahkan nazhir memperoleh kejelasan hukum atas status tanah wakaf yang dikelolanya, sehingga tidak ada pihak lain yang dapat mengklaim atau mengambil alih tanah tersebut secara ilegal. Selain itu, sertifikat memudahkan nazhir dalam mengajukan bantuan seperti izin pembangunan, atau program pembangunan terkait aset wakaf karena dokumen resmi ini menjadi syarat utama dalam proses administratif dan hibah pemerintah. Kegiatan pendataan sertifikat tanah wakaf selama 60 hari, kelompok 17 Desa Kaibahan berhasil menerbitkan 30 sertifikat tanah wakaf yang akhirnya mendapatkan apresiasi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dengan kategori “Juara 1 Kelompok KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanahan Terbaik”.

2). Pelaksanaan Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Tong Sampah Ecobrick di SDN 01 dan SDN 02 Kaibahan



Gambar 3. Sosialisasi di SDN 01 Kaibahan



Gambar 4. Sosialisasi di SDN 02 Kaibahan

Ecobrick adalah botol plastik bekas yang diisi padat dengan sampah plastik *non-biologis* seperti kemasan plastik, sedotan, bungkus makanan ringan, dan kresek yang telah dibersihkan dan dikeringkan terlebih dahulu (Rahmatullah et al., 2024). Proses pembuatan ecobrick dilakukan dengan memotong sampah plastik menjadi potongan kecil, kemudian memasukkannya ke dalam botol plastik, lalu memadatkannya menggunakan tongkat kayu atau alat bantu lainnya hingga tidak ada rongga udara di dalam

botol, sehingga dapat digunakan sebagai bahan bangunan, seperti kursi, meja, tong sampah, atau fasilitas sekolah (Journal et al., 2025).

Kegiatan sosialisasi ecobrick di SDN 01 dan SDN 02 Kaibahan pada 31 Oktober 2025 bertujuan untuk memperkenalkan konsep pengelolaan sampah secara ramah lingkungan kepada anak-anak, serta menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan, kelestarian lingkungan, serta pentingnya memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan siswa dalam praktik pembuatan ecobrick secara langsung, sehingga mereka memahami bahwa sampah plastik bisa diubah menjadi bahan yang berguna dan bernilai.



Gambar 5. Pembuatan tong sampah ecobrick di SDN 01 Kaibahan



Gambar 6. Pembuatan tong sampah ecobrick di SDN 02 Kaibahan

Pada 5 November 2025, kegiatan praktik pembuatan ecobrick menjadi tong sampah di SDN 01 dan SDN 02 Kaibahan dilakukan secara langsung oleh siswa kelas IV, V, VI. Dari proses pengumpulan dan pemilahan sampah plastik, seperti kemasan makanan, kantong plastik, bungkus minuman yang kemudian dibersihkan dan dikeringkan agar tidak menimbulkan bau atau bakteri. Botol plastik bekas air mineral yang sudah bersih dan kering digunakan sebagai wadah, lalu siswa memasukkan sampah plastik ke dalam botol secara bertahap dan memadatkannya menggunakan tongkat kayu hingga penuh dan padat, tanpa rongga udara. Botol ecobrick yang sudah padat disusun membentuk lingkaran, lalu direkatkan satu sama lain menggunakan lem tembak pada titik-titik sambungan antar botol dan ke dasar wadah galon air yang sudah dipotong.

Teknik ini dipakai untuk menyusun ecobrick menjadi tempat sampah, serta sedotan bekas dipotong kecil, lalu dilipat atau digunting ujungnya sehingga membentuk kelopak, kemudian dirangkai menjadi bunga dan ditempel di bagian atas dan samping susunan botol menggunakan lem tembak. Hiasan bunga dari sedotan ini digunakan dalam pembuatan ecobrick

tong sampah untuk memanfaatkan limbah dan membuat tong sampah lebih estetik dan disukai anak-anak. Kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan tong sampah ecobrick di SDN 01 dan SDN 02 Kaibahan memberikan manfaat yang sangat penting bagi siswa. Melalui kegiatan ini siswa tidak hanya dikenalkan pada masalah sampah plastik dan dampaknya bagi lingkungan, tetapi juga diajak memahami bahwa sampah plastik sebenarnya masih bisa dimanfaatkan kembali menjadi produk yang berguna, seperti tong sampah.

3). Seminar Aquaponik Lele dan Kangkung



Gambar 7. Penyampaian materi aquaponik lele & kangkung



Gambar 8. Pembagian aquaponik lele & kangkung

Aquaponik lele dan kangkung adalah sistem budidaya terpadu yang menggabungkan budidaya ikan lele (akuakultur) dengan penanaman kangkung (hidroponik) dalam satu wadah atau sistem sirkulasi air tertutup. Sistem ini berjalan dengan memanfaatkan kotoran ikan lele sebagai sumber unsure hara bagi tanaman kangkung, sementara kangkung membantu membersihkan air yang kemudian dikembalikan ke kolam lele dalam kondisi lebih bersih dan kaya oksigen, sehingga mendukung pertumbuhan lele dan kangkung secara berkelanjutan (Ardi et al., 2025).

Seminar aquaponik lele dan kangkung yang dilakukan oleh KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanian Kelompok 17 di Aula Balai Desa Kaibahan, pada 16 November 2025 merupakan bagian dari program kerja KKN, tujuannya yaitu untuk mengedukasi dan memberdayakan ibu-ibu Kader dan PKK setempat. Dalam seminar ini, peserta diberikan penjelasan tentang cara membuat dan merawat menggunakan sistem aquaponik lele dan kangkung, mulai dari pemilihan media, pemeliharaan ikan, hingga perawatan tanaman kangkung.

Peserta juga mendapatkan satu wadah aquaponik yang sudah berisi lele dan bibit kangkung untuk dipraktikkan di rumah, sebagai bentuk

pendampingan langsung agar dapat menerapkan ilmu yang didapat secara mandiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya, tetapi juga mendorong kemandirian pangan keluarga, terutama bagi masyarakat dengan keterbatasan lahan. Budidaya aquaponik hemat air dan lahan, ramah lingkungan, serta mampu menghasilkan sayuran segar dan ikan sebagai sumber protein, sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari dan bahkan menambah pendapatan keluarga. Pendampingan berkelanjutan juga mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dan pelestarian lingkungan, serta membantu peserta mengembangkan budidaya aquaponik secara mandiri dan berkelanjutan di lingkungan mereka sendiri.

4). Seminar Ekoteologi



Gambar 9. Pemaparan materi oleh narasumber

Seminar ekoteologi dengan tema “Sampah Terkelola Desa Berdaya Mewujudkan Lingkungan yang Lebih Sehat” adalah kegiatan penyuluhan yang berfokus pada upaya mewujudkan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan tertata melalui pengelolaan sampah yang baik. Kegiatan seminar ekoteologi ini dilakukan oleh KKN Kelompok 17 di Desa Kaibahan pada 29 November 2025, dalam seminar ini peserta akan diajak memahami kondisi nyata persoalan sampah di desa, mulai dari kebiasaan membuang sampah sembarangan, minimnya pemilahan antara sampah organik dan anorganik, hingga dampaknya terhadap kesehatan warga, keindahan desa, dan kualitas sumber daya alam seperti air dan tanah.

Narasumber Muhammad Abdul Rozak, sebagai wakil dari Bank Sampah GEMAS (Gerakan Mulyorejo Atasi Sampah), yang menjelaskan langkah-langkah praktis yang masyarakat Desa Kaibahan bisa lakukan yaitu memanfaatkan sampah organik menjadi kompos untuk pekarangan atau

kebun, serta mengumpulkan sampah anorganik yang bernilai jual melalui kegiatan bank sampah. Seminar ini menekankan bahwa pengelolaan sampah tidak akan berhasil jika hanya dikerjakan oleh satu kelompok saja, sehingga seluruh masyarakat desa perlu terlibat secara aktif dan terkoordinasi. RT/RW berperan aktif dalam mengajak warga mengikuti sosialisasi, menyebarkan informasi jadwal pengumpulan sampah, serta menyusun kesepakatan lingkungan seperti memilah sampah organik dan anorganik, larangan membuang sampah disungai, serta mengadakan kegiatan kerja bakti rutin 1 minggu sekali di tiap RT.

Pada sesi berikutnya, peserta diajak memahami lebih tentang fungsi bank sampah yang akan dibentuk di Desa Kaibahan, mulai dari mekanisme penabungan sampah, penimbangan, pencatatan saldo, hingga penjualan ke pengepul agar bernilai ekonomis. Melalui kegiatan seminar ini terbentuknya Bank Sampah KASIH (Kaibahan Bersih), dari struktur kepengurusan, serta pembagian tugas. Bank sampah ini berfungsi sebagai tempat warga menyetorkan sampah yang sudah terpilah, seperti plastik, kertas, dan logam yang kemudian ditimbang, dicatat sebagai tabungan dan secara berkala dijual ke pengepul sehingga bernilai ekonomi bagi masyarakat Desa Kaibahan. Melalui kegiatan Bank Sampah KASIH (Kaibahan Bersih) masyarakat diajak untuk rutin memilah sampah dari rumah, mengurangi pembuangan sampah sembarangan, sekaligus memperoleh tambahan pemasukan yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan keluarga maupun kegiatan sosial di Desa Kaibahan.

5). Bank Sampah KASIH (Kaibahan Bersih)



Gambar 10. Proses pengambilan sampah

Bank Sampah KASIH (Kaibahan Bersih) adalah program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengadopsi sistem perbankan, dimana

masyarakat dapat menabung sampah bernilai untuk diolah atau dijual kembali, guna mendukung ekonomi serta mengurangi sampah di lingkungan Desa Kaibahan. Pendirian Bank Sampah KASIH (Kaibahan Bersih) ini bermula dari kegiatan seminar ekoteologi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanian, Kelompok 17 pada 29 November 2025, sebagai bentuk pendekatan sosial dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya memilah dan mengelola sampah secara bijak.

Setelah kegiatan seminar ekoteologi pengelolaan sampah, Bank Sampah KASIH (Kaibahan Bersih) secara resmi memulai oprasionalnya dengan pengambilan sampah pertama pada tanggal 6 Desember 2025. Kegiatan ini menjadi langkah awal masyarakat Desa Kaibahan untuk mulai menyetorkan sampah yang sudah dipilah, seperti plastik, kertas, dan logam, ke Bank Sampah KASIH. Pengambilan dimulai dengan cara mendatangi rumah peserta seminar ekoteologi yang sebelumnya telah diberi kantong kresek untuk memudahkan pemilahan sampah. Tim Bank Sampah KASIH kemudian berkeliling di RT. 10 untuk mengumpulkan sampah, lalu membawanya ke rumah ketua Bank Sampah KASIH, yaitu Edi. Sampah diangkut oleh pengepul, sementara bendahara, Tus, mulai merekap hasil penjualan sampah untuk transparansi kepada nasabah Bank Sampah.

Manfaat adanya program Bank Sampah ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan tambahan dari hasil penjualan sampah yang dikumpulkan, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa Kaibahan dalam pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan, lingkungan menjadi bersih, serta terbentuknya budaya gotong royong dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mahasiswa Tematik Ekoteologi dan Pertanian, Kelompok 17 berharap agar kegiatan Bank Sampah KASIH dapat terus berlangsung meskipun KKN telah selesai.

6). Mengajar di TPQ Al-Istiqomah



Gambar 11. Kegiatan mengajar di TPQ Al-Istikomah

TPQ Al-Istiqomah di Dukuh Klairan, Desa Kaibahan, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pengajaran membaca Al-Qur'an dan ajaran islam bagi anak-anak usia dini di wilayah tersebut. Kegiatan di TPQ Al-Istiqomah meliputi pembelajaran membaca Al-Qur'an, membaca Iqra, pengajaran doa-doa harian, serta pendampingan dalam praktik ibadah seperti wudhu dan shalat. TPQ Al-Istiqomah juga berperan dalam menyebarkan nilai-nilai agama, serta menjadi wadah pembinaan karakter anak-anak sejak dini.

Mahasiswa KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanian, Kelompok 17 melakukan kegiatan mengajar di TPQ Al-Istiqomah selama hamper dua bulan secara rutin setiap hari Kamis, Sabtu, dan Minggu. Kegiatan ini mencakup pembelajaran membaca Al-Quran, Iqra, membaca surat pendek, pengajaran doa-doa harian seperti doa sebelum dan sesudah belajar, doa makan, serta belajar tajwid. Selain itu mahasiswa KKN juga memberikan nasihat dan motivasi kepada santri-santri Al-Istiqomah untuk menumbuhkan rasa semangat dan senang belajar mengaji.

Manfaat dari kegiatan ini baik bagi santri maupun mahasiswa KKN. Santri menjadi lebih bersemangat untuk berangkat mengaji karena suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Mereka lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan mengamalkan doa serta ibadah sehari-hari. Selain itu, nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia seperti sopan santun, kerja sama, dan rasa peduli juga semakin terbentuk di lingkungan TPQ Al-Istiqomah. Bagi mahasiswa KKN kegiatan mengajar di TPQ Al-Istiqomah memberikan pengalaman langsung dalam dunia pendidikan, serta kami belajar membuat materi pembelajaran yang menyenangkan, mengatur kelas agar kondusif,

selain itu, mahasiswa KKN juga berlatih berkomunikasi dengan anak-anak dan masyarakat sekitar.

7). Mengajar Bimbingan Belajar Anak-Anak Desa Kaibahan



Gambar 12. Kegiatan mengajar bimbel

Bimbingan belajar adalah kegiatan pendidikan tambahan yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam dan mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Kegiatan ini biasanya dilakukan di luar jam sekolah dan bisa dilakukan secara individu atau kelompok kecil, sehingga pembelajaran lebih fokus (Wulandari&Wijayanto, 2025).

Kelompok 17 KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanian rutin menyelenggarakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel) untuk anak-anak di Desa Kaibahan setiap hari minggu, dari Paud hingga kelas 6 SD. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar bimbel anak-anak bersifat interaktif dan menyenangkan, agar anak-anak tidak bosan. Mahasiswa KKN membimbing berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Arab, Matematika, IPA, dan IPS. Selain itu, Mahasiswa KKN juga membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan belajar materi yang belum di bahas didalam sekolah. Pada hari minggu terahir kegiatan bimbel dilengkapi dengan kegiatan lomba, permainan edukatif, dan kegiatan kebersamaan lainnya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar, keceriaan, dan rasa kebersamaan bersama anak-anak Desa Kaibahan.

Manfaat dari kegiatan bimbel ini sangat banyak, dari meningkatkan prestasi belajar anak-anak melalui pendampingan langsung oleh mahasiswa KKN, kegiatan bimbel ini juga membuat suasana belajar yang lebih asik dan menyenangkan, sehingga anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan tanggung

jawab mahasiswa KKN terhadap pendidikan di Desa Kaibahan, bagi mahasiswa bimbel menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan secara langsung di masyarakat, serta mempererat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat Desa Kaibahan.

KESIMPULAN

Program KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanian, Kelompok 17 di Desa Kaibahan, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan, berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan melalui sosialisasi pengelolaan sampah, pembuatan ecobrick, aquaponik, pendirian bank sampah KASIH, dan seminar ekoteologi. Selain itu, program pendataan dan pengurusan sertifikat tanah wakaf masjid dan mushola menghasilkan 30 sertifikat baru, untuk memperkuat legalitas aset wakaf, serta mahasiswa KKN Kelompok 17 juga mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat seperti posyandu dan pengajian rutin yang ada di Desa Kaibahan, untuk mempererat silaturahmi kepada masyarakat Desa Kaibahan. Kegiatan ini menggunakan metode *Action Research Partisipatif (PAR)*, kegiatan ini memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan, mempererat silaturahmi melalui kegiatan sosial dan keagamaan, pendidikan anak, serta dapat meraih Juara 1 KKN Tematik Ekoteologi dan Pertanian Terbaik dari LP2M UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat KKN Kelompok 17 di Desa Kaibahan, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. Apresiasi setinggi-tingginya kami berikan kepada LP2M yang telah memberikan arahan, kebijakan, dan fasilitas administratif sejak tahap awal hingga akhir kegiatan. Penghargaan khusus juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Ibu Anindiya Aryu Inayati, M.Pd.I., yang dengan penuh dedikasi memberikan bimbingan, pengarahan, serta pendampingan selama proses kegiatan KKN berlangsung. Kami juga berterima kasih kepada Kepala Desa Kaibahan Ibu Hj. Sri Puji Erwani, serta seluruh perangkat Desa Kaibahan, Ibu-Ibu PKK, tokoh masyarakat, serta seluruh masyarakat Desa Kaibahan yang telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti program KKN yang kami jalankan disini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N., & Certificate, W. L. (2025). *Pendampingan Prosedur Sertifikasi Tanah Wakaf bagi Pengurus Masjid dalam Membangun Kepastian Hukum dan Kemandirian Masjid*. 05(01).
- Ardi, M., Pramana, D., Hidayah, V., & Ramadhan, M. R. (2025). *Jurnal Pepadu Jurnal Pepadu*. 6(2), 310–317.
- Christianto, I. (2022). *Perlindungan Hukum Terhadap Tanah Wakaf Melalui Pendaftaran Tanah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria*. 10(01), 91–106.
<https://doi.org/10.30868/am.v10i01.2027>
- Firdaus, D. A., Khoiriyah, I. M., Dewi, F., Firdaus, V. L., & Susanti, S. (2025). *Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Ekoteologi Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Mulyasari*. 2(1).
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., & Saiful, M. (2025). *Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota : Pendekatan Participatory Action Research*. 2(1), 71–79.
<https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.117>
- Journal, C. D., Suryantini, P. M., & Mahadewi, K. J. (2025). *Pemanfaatan ecobrick dalam pengelolaan sampah plastik untuk meningkatkan kesadaran lingkungan kelurahan sanur*. 6(2), 1655–1661.
- Mardiana, H., Chandra, Y., & Dharma, U. B. (2024). *PEMBERDAYAAN PENELITIAN : PENTINGNYA PARAFRASE DALAM*. 2(4), 1109–1118.
- Mas'ut. (2025). *Hukum Wakaf Tanah dan Pensertifikatannya di Indonesia*. 1(1), 96–106.
- Oktaviana, M., Wati, L., & Hifdizah, R. (2024). *Optimalisasi Potensi Desa Melalui Kegiatan Kkn Dengan Pendekatan Sosial , Ekonomi Dan Pendidikan Di Kelurahan Talang Kelapa*. 4(4), 691–697.
- Paputungan, F. (2023). *Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu Implementation of KKN as Community Service Activities in accordance with the Field of Science*. 3.
- Perdana, R. P. (2024). *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*. 4, 220–231.
- Rahmatullah, S., Nyoman, N., & Putu, S. (2024). *Pengelolaan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick sebagai Upaya Mendukung SDGs ke-12 : Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab*.
- Santoso, F. S., Fadillah, I., & Hutabarat, H. P. (2025). *Penerapan Ekoteologi dalam*

Program Edukasi Kesehatan , Lingkungan , dan Keagamaan pada Masyarakat Desa Gambus Laut , Kabupaten Batu Bara Tahun 2025. 5(1), 1069–1079.

Syaifuddin, A. (2024). *PENELITIAN TINDAKAN PARTISIPATIF METODE PAR (PARTISIPATORY ACTION RESEARCH) TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PEMBERDAYAAN. 19(02), 111–125.*

Wakaf, T., & Indonesia, D. I. (2022). *CERTIFICATION ACCELERATION POLICY WAQF LAND IN INDONESIA KEBIJAKAN PERCEPATAN SERTIFIKASI. 7.*
<https://doi.org/10.3376/jch.v7i2.462>

Wulandari, Ningrum, Wijayanto. (2025). Analisis Perkembangan Bimbingan Belajar Ceria dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar. 4(1). 2964-6499.